

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia dikenal sebagai negara agraris dikarenakan sebagian besar penduduknya bekerja pada sektor pertanian. Indonesia memiliki jumlah penduduk yang sangat besar hal ini juga diikuti dengan tingkat konsumsi yang besar pula sehingga permintaan untuk pangan tergolong tinggi (Ruvananda et al., 2022). Kecukupan pangan bagi masyarakat merupakan hak asasi yang wajib untuk dipenuhi dan pemerintah selaku penyelenggara negara memiliki tanggung jawab untuk pemenuhannya. Hal tersebut sesuai dengan amanat Pasal 33 ayat 3 Undang Undang Dasar 1945 yang memandatkan kepada pemerintah selaku penyelenggara negara untuk mengoptimalkan pengelolaan sumber daya alam yang dimiliki negara bagi kemakmuran rakyatnya.

Beras merupakan salah satu komoditas pangan yang strategis di Indonesia dan memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai sumber pendapatan bagi petani. Selain itu, pengembangan agribisnis beras dapat memberikan manfaat sosial dan ekonomi bagi masyarakat. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pangan, ketahanan pangan adalah kondisi terpenuhinya pangan bagi setiap orang yang memadai, baik jumlah, mutu, maupun kecukupannya, yang aman, bergizi, merata, dan berkelanjutan yang diperoleh dari hasil produksi, distribusi, dan konsumsi pangan yang berkelanjutan.

Provinsi Jambi dalam hal produksi beras bukan merupakan yang terbesar, bahkan untuk di regional Sumatera. Namun mayoritas penduduk di Provinsi Jambi masih menjadikan beras sebagai bahan makanan pokok. Selain menjadi penghasil beras urutan 18 dalam nasional, pemerintah selalu melakukan upaya untuk

meningkatkan produktivitas beras dalam mempertahankan swasembada beras (Irianto et al., 2023). Adapun data produksi beras per Kabupaten di Provinsi Jambi dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Produksi Beras di Provinsi Jambi Tahun 2019 – 2021

Kabupaten/Kota	Produksi Beras per tahun (Ton)		
	2019	2020	2021
Kerinci	63.376	64.259	62.690
Merangin	16.141	21.914	16.025
Sarolangun	13.240	13.588	9.539
Batanghari	10.008	19.545	15.197
Muaro Jambi	5.735	13.984	10.287
Tanjung Jabung Timur	22.065	36.784	20.219
Tanjung Jabung Barat	20.942	20.613	18.602
Tebo	12.156	16.694	15.252
Bungo	10.842	12.751	10.241
Kota Jambi	675	1.729	879
Kota Sungai Penuh	23.859	26.294	24.387
Total	199.039	248.155	203.317

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi (2022)

Produksi beras di Kota Jambi menunjukkan angka yang terendah jika dibandingkan dengan produksi beras di kabupaten-kabupaten lain yang ada di Provinsi Jambi. Dari data yang dipaparkan menunjukkan bahwa pada tahun 2021, Kota Jambi hanya mampu memproduksi sebanyak 879 ton beras, artinya hanya menyumbang sekitar 0,43% dari total produksi beras di Provinsi Jambi. Fenomena ini dapat ditelusuri kembali ke luas lahan pertanian yang terbatas di Kota Jambi yang bahkan cenderung berkurang setiap tahunnya. Menurut Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Jambi (2019), salah satu faktor yang menjadi penyebab berkurangnya luas lahan pertanian di Kota Jambi adalah pertumbuhan penduduk yang semakin tinggi. Dengan adanya peningkatan jumlah penduduk, lahan-lahan pertanian di Kota Jambi terpaksa harus dialihfungsikan menjadi pemukiman atau digunakan untuk keperluan non-pertanian lainnya. Akibatnya, luas

lahan yang tersedia untuk produksi beras semakin berkurang. Adapun perkembangan produksi beras di Kota Jambi dalam beberapa tahun terakhir dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Produksi Beras di Kota Jambi Tahun 2018 – 2022

Tahun	Produksi Beras (Ton)
2018	3.442
2019	675
2020	1.729
2021	879
2022	762

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi (2022)

Produksi beras di Kota Jambi dalam 5 tahun terakhir berfluktuasi namun apabila dibandingkan dengan jumlah produksi beras dari tahun 2018 hingga tahun 2022 mengalami penurunan sebanyak 77,86%. Lahan yang semakin sedikit sekitar 520 hektar menjadi penyebab semakin berkurangnya produksi beras di Kota Jambi (Irianto et al., 2023). Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jambi jumlah ketersediaan beras di Kota Jambi tahun 2022 mencapai 762 ton dengan jumlah penduduk pada tahun 2021 mencapai 612.162 jiwa. Hal ini menunjukkan ketidakcukupannya produksi beras untuk memenuhi kebutuhan beras di Kota Jambi dengan begitu pemerintah tidak dapat mengandalkan beras melalui petani lokal oleh karena itu dilakukan pemasokan beras impor dan ekspor sebagai pemenuhan kebutuhan beras di Kota Jambi oleh Perum Bulog Kantor Wilayah Jambi.

Konsumsi beras adalah salah satu faktor penting yang perlu diperhatikan untuk memahami kebutuhan beras di suatu daerah. Konsumsi beras perkapita mengacu pada jumlah beras yang dikonsumsi oleh setiap individu dalam periode tertentu. Data dari Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) bulan Maret tahun 2021 menunjukkan bahwa konsumsi beras perkapita per tahun di Provinsi Jambi

mencapai 92,1 kg. Meskipun angka ini masih berada di bawah rata-rata nasional, hal ini memberikan gambaran mengenai tingkat konsumsi beras di daerah tersebut. Adapun data perkembangan konsumsi beras per kapita di Kota Jambi dalam beberapa tahun terakhir dapat dilihat pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Konsumsi Beras per Kapita Kota Jambi Tahun 2018 - 2022

Tahun	Konsumsi Beras (Kg/Kap)	Konsumsi Total (Ton)
2018	75,10	44.917,56
2019	77,25	46.715,86
2020	76,34	46.670,69
2021	77,50	47.442,56
2022	75,30	46.655,88

Sumber : Dinas Ketahanan Pangan Provinsi Jambi (2023)

Data pada tabel 3 menunjukkan konsumsi beras di Kota Jambi berfluktuasi, namun apabila dilihat dari tahun 2018 hingga tahun 2022 konsumsi beras di Kota Jambi mengalami peningkatan sebanyak 3,87 % yang artinya beras masih menjadi makanan pokok masyarakat Kota Jambi. Walaupun pemerintah telah melakukan program diversifikasi pangan, namun berdasarkan data tersebut masyarakat Kota Jambi masih menjadikan beras sebagai bahan pangan pokok. Dari data produksi dan konsumsi beras di Kota Jambi menunjukkan betapa pentingnya beras sebagai makanan pokok. Oleh karena itu, peran Perusahaan Umum Badan Urusan Logistik (Perum Bulog) Kantor Wilayah Jambi (Kanwil Jambi) sangat dibutuhkan dalam mempersiapkan penjualan beras secara efektif dan efisien.

Badan Urusan Logistik (Bulog) yang sebelumnya berstatus Lembaga Pemerintah Non Departemen (LPND) yang hanya melaksanakan tugas pemerintahan tertentu dari Presiden, kemudian berubah statusnya menjadi Perusahaan Umum (Perum) berdasarkan Peraturan Pemerintah No.7 Tahun 2003

Perum Bulog telah memiliki kemampuan yang memadai untuk dapat memperoleh kemandirian, otonomi, dan tanggung jawab yang lebih besar dalam mengelola usaha logistik pangan pokok secara nasional baik yang bersifat pelayanan masyarakat maupun bersifat komersial. Hal ini diatur kembali dalam Peraturan Pemerintah No. 13 Tahun 2016 tentang Perusahaan Umum (Perum) Bulog.

Perum Bulog Kanwil Jambi sendiri memiliki peran penting dalam pendistribusian beras di Kota Jambi setelah bertransformasi menjadi perusahaan umum, Perum Bulog kini telah memiliki kemampuan untuk melaksanakan usaha logistik pangan pokok yang bersifat komersial. Dalam penjualan beras, terdapat dua jenis beras yang dikelola oleh Perum Bulog Kanwil Jambi, yaitu Cadangan Beras Pemerintah (CBP) dan Beras Komersial. Beras CBP merupakan beras medium yang digunakan untuk kebutuhan pangan, penanggulangan bencana, stabilisasi harga, dan bantuan sosial sesuai kebijakan pemerintah. Penjualan beras medium ini dilakukan atas perintah pemerintah daerah dengan melibatkan distributor besar yang memiliki banyak *Downline* untuk memasarkannya ke pedagang pengecer atau outlet binaan dengan harga yang dibatasi oleh pemerintah (Perum Bulog, 2019).

Perum Bulog Kanwil Jambi juga menyediakan beras Komersial dengan kualitas yang lebih baik daripada beras medium, meskipun harganya lebih mahal namun masih terjangkau. Beras Komersial dari Perum Bulog menjadi pilihan masyarakat yang menyukai beras pulen dengan kualitasnya yang unggul dan harga yang masih terjangkau. Selain itu, beras Komersial ini juga digunakan sebagai beras natura untuk Aparatur Sipil Negara (ASN).

Pasokan beras CBP Perum Bulog Kanwil Jambi berasal dari pengadaan dalam negeri yaitu dengan melakukan penyerapan beras melalui petani dan pemindahan

beras dari kanwil yang mengalami surplus stok beras (kanwil surplus) ke kanwil yang mengalami defisit stok beras (kanwil defisit) atau yang disebut dengan kegiatan Movement nasional (movenas). Sementara Beras Bulog Komersial Perum Bulog menjalin kerjasama dengan Pemasok Bulog yang berasal dari berbagai daerah produksi sentra beras seperti di luar Provinsi Jambi dan juga beberapa kabupaten di Provinsi Jambi dengan melakukan pengadaan beras.

Penjualan beras Komersial oleh Perum Bulog di Kota Jambi dilakukan melalui berbagai saluran penjualan. Salah satunya adalah melalui outlet binaan atau disebut dengan Rumah Pangan Kita (RPK) yang akan memasarkan beras langsung ke konsumen akhir. RPK merupakan pedagang pengecer yang bekerjasama dengan Bulog membeli Beras Bulog secara langsung ke Kantor Perum Bulog Kanwil Jambi kemudian mengambil nota pengambilan beras. Terdapat dua cara pengambilan beras yaitu ambil sendiri di gudang atau diantar, apabila diantar maka akan ada biaya tambahan yang langsung dimasukkan kedalam harga beras, namun apabila mengambil sendiri di gudang maka tidak akan ada biaya tambahan. Data jumlah RPK aktif di Kota Jambi dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Jumlah RPK aktif di Kota Jambi per Kecamatan tahun 2020 - 2023

Kecamatan	2021	2022	2023
Telanaipura	37	25	15
Jambi Selatan	31	24	17
Jambi Timur	28	21	14
Pasar Jambi	14	15	14
Danau Teluk	24	20	12
Pelayangan	12	12	11
Jelutung	17	20	16
Kota Baru	42	28	18
Alam Barajo	49	32	20
Paal Merah	34	24	19
Danau Sipin	15	14	14
Jumlah	303	235	170

Sumber : Perum Bulog (2023)

Jumlah RPK aktif di Kota Jambi mengalami penurunan berdasarkan tabel diatas jumlah RPK aktif dari tahun 2021 hingga tahun 2023 menurun dari angka 303 RPK aktif menjadi 170 RPK aktif atau menurun sebanyak 43,89 %, artinya dari sebelas kecamatan di Kota Jambi jumlah setiap RPK mengalami penurunan yang signifikan dari tahun ke tahun. Penurunan ini disebabkan karena kurangnya minat konsumen terhadap Beras Komersial dan pedagang lebih memilih untuk menjual beras medium dari program KPSH (Ketersediaan Pasokan dan Stabilisasi Harga).

Perum Bulog Kanwil Jambi juga melaksanakan operasi pasar di setiap kecamatan di Kota Jambi sebagai upaya untuk menjangkau lebih banyak masyarakat. Mekanisme penjualan melalui operasi pasar ini yaitu seperti sistem piket, karyawan Perum Bulog diberi jadwal menjual produk Bulog di kantor camat atau di kantor lurah kemudian perangkat camat dan lurah menyebarkan informasi Operasi Pasar murah ini di ke masyarakat daerah sekitar.

Beras Bulog Komersial di Kota Jambi masih sulit untuk direkognisi, ditemukan atau dijangkau oleh masyarakat Kota Jambi. Penjualan Beras Bulog Komersial kurang berhasil dibandingkan penjualan beras CBP dikarenakan harga beras yang sedikit lebih mahal. Padahal beras ini memiliki potensi yang besar untuk laris dipasaran terutama di kalangan masyarakat menengah ke atas yang mencari beras dengan kualitas tinggi dan harga yang murah meriah. Oleh karena itu, diperlukan gambaran lebih jelas tentang sistem pengadaan dan penjualan Beras Bulog Komersial di Kota Jambi. Pengadaan dan penjualan merupakan kegiatan operasional perusahaan dalam menjual produknya melalui serangkaian proses mulai dari pengadaan produk hingga penjualan melalui saluran penjualan yang ada (Daryanto et al., 2020). Tiga kegiatan operasional ini yaitu pengadaan, perawatan mutu, serta penjualan. Kegiatan operasional penjualan tersebut perlu diperhatikan dan dievaluasi agar perusahaan dapat memasarkan produknya dengan efektif dan efisien. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Sistem Pengadaan dan Penjualan Beras Bulog Komersial di Kota Jambi”**.

1.2 Perumusan Masalah

Dalam menjaga akses beras yang merata dan harga terjangkau, perlu dilakukan perencanaan yang baik dan strategi yang tepat. Pemerintah dan lembaga penjualan terkait harus bekerja sama untuk memastikan bahwa produksi pangan dapat memenuhi kebutuhan konsumsi. Selain itu, diperlukan juga pengelolaan yang baik terkait distribusi, penyimpanan, dan perdagangan pangan agar pangan dapat tersedia secara merata dan terjangkau bagi masyarakat. Oleh karena itu, sistem

penjualan mulai dari lembaga penjualan, saluran penjualan dan konsumen menjadi faktor penentu untuk pangan yang mudah diakses dengan harga yang terjangkau.

Beras merupakan salah satu komoditas pangan yang strategis di Indonesia dan memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai sumber pendapatan bagi petani. Luas lahan produksi padi yang semakin berkurang di Kota Jambi mengakibatkan produksi beras mengalami penurunan dari tahun ke tahun, sedangkan konsumsi beras mengalami peningkatan dikarenakan jumlah penduduk yang meningkat. Oleh karena itu dibutuhkan pasokan beras lokal dan luar menjadi tanggung jawab Perum Bulog untuk melakukan pengadaan beras melalui Pemasok kerja Perum Bulog dan melakukan movement beras dari Kanwil daerah lain yang surplus dan tentunya beras impor.

Dengan upaya – upaya yang telah dilakukan oleh Perum Bulog Kanwil Jambi dalam memasarkan produk – produk Komersialnya tetap saja terdapat masyarakat yang belum mengetahui produk dari Perum Bulog ini. Oleh karena itu, perlu dilakukan evaluasi mendalam terhadap seluruh aspek operasional Perum Bulog Kanwil Jambi. Mulai dari prosedur pengadaan beras, kualitas beras yang dapat dilihat pada kegiatan perawatan dan pengendalian mutu beras, dan saluran penjualannya yang dapat ditinjau dari kegiatan penjualan beras di Perum Bulog Kanwil Jambi. Dengan meninjau aspek-aspek ini secara komprehensif, diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan kepercayaan masyarakat terhadap produk dari Perum Bulog Kanwil Jambi.

Berdasarkan uraian tersebut, maka rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengadaan Beras Bulog Komersial di Kota Jambi?
2. Bagaimana perawatan mutu Beras Bulog Komersial di Kota Jambi?
3. Bagaimana penjualan Beras Bulog Komersial di Kota Jambi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan pengadaan Beras Bulog Komersial di Kota Jambi.
2. Mengkaji perawatan mutu Beras Bulog Komersial di Kota Jambi.
3. Menganalisis penjualan Beras Bulog Komersial di Kota Jambi.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak di capai, maka diharapkan penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut :

1. Bagi penulis, sebagai salah satu syarat menyelesaikan studi strata 1 pada Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jambi.
2. Bagi perusahaan, sebagai bahan evaluasi terhadap sistem penjualan Beras Bulog Komersial.
3. Bagi peneliti dan insan akademisi, sebagai referensi dan informasi untuk melakukan penelitian – penelitian selanjutnya.